

BAB V

KESIMPULAN

Penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk memenangkan pemilu Presiden Filipina tahun 2016, Rodrigo Duterte menggunakan beberapa strategi. Strategi yang digunakan oleh Rodrigo Duterte, sebagaimana kita ketahui bahwa selama masa kampanye pemilu Filipina 2016 kemarin Duterte menyebut-nyebut *change is coming* di mana Duterte akan membawa perubahan baru bagi Filipina, dan menjadikan Filipina sebagai negara yang aman dan tertib dalam waktu 6 bulan sejak terpilihnya ia sebagai Presiden. Hadirnya sosok Rodrigo Duterte memberi harapan baru bagi rakyat Filipina.

Isu yang dipilih Duterte selama masa kampanyenya memang sesuai dengan masyarakat yang menginginkan perubahan baru yang lebih baik lagi bagi Filipina. Keyakinan masyarakat bertambah kepada Duterte dikarenakan masyarakat telah melihat keberhasilan yang dicapai Duterte selama ia menjabat sebagai Wali Kota Davao. Masyarakat Filipina menganggap bahwa mereka membutuhkan sosok seperti Duterte untuk membangun Filipina, dibalik sikap keras Duterte, ia memiliki jiwa untuk mencintai rakyatnya, dan menginginkan rakyatnya menjadi rakyat yang maju dan terbebas dari ketertinggalan. Dibandingkan kandidat lainnya, sejak awal Duterte telah berhasil merebut hati rakyat dengan program dan kebijakan-kebijakan yang ia tawarkan.

Kemenangan Rodrigo Duterte dari Partai PDP-Laban pada 9 Mei 2016 tentunya tidak mengejutkan rakyat Filipina, karena sejak awal masyarakat telah memprediksi bahwa Duterte yang akan memenangkan pemilu dan menduduki kursi kepresidenan menggantikan Benigno Aquino III Presiden sebelumnya. Duterte berhasil menjadi Presiden ke-16 mengalahkan tiga lawan politiknya yaitu Manuel “Mar” Roxas, Grace Poe, dan Jejomar Binay. Duterte berhasil mengumpulkan \pm 14,8 juta pemilih atau sekitar 38,5% suara, disusul oleh Manuel “Mar” Roxas dengan \pm 8,6 juta pemilih atau sekitar 23% suara. Sejak awal penghitungan suara Duterte selalu berada posisi teratas, dan hingga akhir ia berhasil mengumpulkan lebih dari 50% suara pemilih, yang membuat Duterte menang mutlak dari lawan politiknya. Hasil kemenangan Duterte secara resmi diumumkan pada 30 Mei 2016 dan ia dinobatkan sebagai Presiden baru Filipina untuk masa jabatan selama enam tahun sejak 2016.

Selain itu, Duterte memiliki karir politik yang cukup cemerlang dan memiliki karir politik yang panjang. Selama 22 tahun Duterte pernah menjabat sebagai Wali Kota Davao, dan juga pernah menjabat sebagai Wakil Wali Kota dan masuk menjadi anggota *House of Representative*. Sejak awal Duterte selalu menolak untuk dicalonkan sebagai Presiden karena ia menganggap ia belum pantas, tetapi banyaknya permintaan dan besarnya keinginan Duterte untuk memajukan Filipina membuat Duterte mengambil tawaran untuk maju dalam pemilihan umum Presiden Filipina 2016. Keberhasilan Duterte mengubah Davao yang sebelumnya dikenal sebagai kota kematian dan ditakuti oleh banyak orang menjadi salah satu kota yang paling aman di Filipina, bahkan wanita tidak pernah

takut lagi untuk berjalan di kota Davao sendirian pada malam hari. Keberhasilan inilah yang membuat masyarakat Filipina semakin mantap untuk memberikan dukungannya pada Duterte.

Dari skripsi ini penulis dapat menyimpulkan bahwa, pengalaman politik dapat menjadi peluang yang baik bagi seorang calon Presiden. Karena sebelum masyarakat menjatuhkan pilihannya pada seorang calon, masyarakat akan mencari tahu terlebih dahulu bagaimana pengalaman politik calon tersebut, dan apa yang telah berhasil diraihinya. Dalam upaya untuk memenangkan pemilu Presiden Filipina 2016, Rodrigo Duterte menggunakan strategi melalui para pemilihnya. Ia melihat peluang yang besar dari masyarakat untuk membawa Duterte memenangkan pemilu tersebut. Selain itu kemampuan Duterte untuk memilih isu dalam kampanyenya membuat ia mendapatkan perhatian dari masyarakat.